

## STRATEGI PENGEMBANGAN SUKAMADE SEBAGAI DAERAH TUJUAN WISATA UTAMA DIKABUPATEN BANYUWANGI

Oleh : Adil Siswanto – Deta Irama Kasih

### **Abstract:**

The title of this research is Tourism development strategy of Sukamade as a main destination place in Banyuwangi regency. In fact, the main problem of this research is how the tourism development strategy of Sukamade as a main destination place in Banyuwangi regency?

Based on the main problem, so the purpose of this reseach is: to know the tourism development and planning strategy in Sukamade as a destination place in Banyuwangi regency

The purpose of this research is to analyze of Sukamade's tourism development strategy of Sukamade. This research is for government and investor while make planning and development programe in tourism of Sukamade in Banyuwangi regency.

Data collecting methode of this reseacrh consist: Observation, leaderd interview, library study, qesioner and from qesioner data then continued for analisys of collecting sample technique that is proportional random sampling. The population of this research is Sarongan's society village, Pesanggaran distric, Banyuwangi regency.

The discussion result of this research based on SWOT analisys to know strength, weakness, opportunity, and threats of the tourism development strategy of Sukamade as a main destination place in Banyuwangi regency are as below: SO (strength opportunity) strategy, WO (weakness opportunity) strategy, WT (weakness treats) strategy and the Development and planning strategy of tourism in Sukamade as a destination place in Banyuwangi regency.

From this researh can be given suggestions ar as below: tourism development in Sukamade needs much funds support, so it is very important to get donation of funds, the quality of human resources in Sukamade destination must be increased by training and education of tourism and also work together with expert in tourism and society aroud, needs development of main street as an access to Sukamade as a main factor, participation and cooperation from society around not so optimum to support the success of tourism development in Sukamade must be increased by publising in electronic media, and also the quantity and quality of infrastructure and supra structure of tourism in Sukamade must be increased also.

Key words: tourism, development, strategy.

## I. PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Tercapainya pembangunan pariwisata yang berkelanjutan serta tercapainya tujuan pelestarian keanekaragaman hayati (*biodiversity*) diperlukan upaya pengelolaan terhadap unsur-unsur lingkungan hidup sebagai sumber daya wisata. Kawasan wisata Sukamade kabupaten Banyuwangi adalah termasuk kawasan yang harus dikelola dengan menganut prinsip-prinsip konservasi, agar kelestariannya tetap terjaga. Kawasan Sukamade kabupaten Banyuwangi saat ini sedang dikembangkan menjadi aset objek wisata unggulan yang menduduki peringkat 3 setelah Ijen dan Plengkung (Alas Purwo).

bahwa sektor pariwisata merupakan salah satu sektor yang penting untuk menunjang kesejahteraan masyarakat melalui peningkatan pendapatan perkapita dan dapat menyerap tenaga kerja dalam jumlah yang besar.

Upaya pihak pengelola kawasan Sukamade dan pemerintah daerah Banyuwangi dalam mengembangkan kegiatan pariwisata serta menjadikan Sukamade sebagai salah satu objek wisata unggulan di kabupaten Banyuwangi menimbulkan pertentangan terkait dengan status kawasan Sukamade sebagai kawasan konservasi dan dilindungi. Pada satu sisi, pengembangan pariwisata diharapkan mampu menumbuhkan ekonomi masyarakat, mengingat potensi wisata Sukamade yang sangat besar akan dapat menghadirkan wisatawan dalam jumlah

**Tabel 1. Jumlah Wisatawan Yang Berkunjung Ke Obyek Wisata Sukamade Tahun 2002-2006**

Tahun	Jumlah Wisatawan		Tahun
	Nusantara (Orang)	Manca Negara (Orang)	
2006	625	472	2006
2005	1.063	416	2005
2004	1.535	426	2004
2003	1500	465	2003
2002	1671	772	2002
Total	6.394	2.551	Total

**Sumber Data : Balai Konservasi Sukamade, 2007**

Sukamade memiliki keunikan atraksi wisata berupa pengamatan penyu laut yang sedang bertelur di sepanjang pantai dan juga terdapat tempat penangkaran penyu. Pengembangan kawasan Sukamade sebagai objek wisata unggulan didasari pertimbangan

besar, tapi di sisi lain pengembangan tersebut dikhawatirkan akan merusak kelestarian dan keseimbangan ekosistem yang ada di kawasan Sukamade. Berdasarkan pada kenyataan ini, maka permasalahan utama yang diangkat penulis dalam penelitian ini adalah:

Bagaimanakah strategi pengembangan dan perencanaan pariwisata objek wisata Sukamade di kabupaten Banyuwangi?

### **B.Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah dalam penelitian adalah bagaimana strategi pengembangan dan perencanaan pariwisata obyek wisata Sukamade di Kabupaten Banyuwangi

## **C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka dapat dirumuskan beberapa tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini. Adapun beberapa tujuan tersebut adalah ingin mengkaji strategi pengembangan dan perencanaan pariwisata obyek wisata Sukamade di Kabupaten Banyuwangi

### **2. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi: Pemerintah dan investor terhadap Strategi Pengembangan dan perencanaan pariwisata Sukamade dengan cara merumuskan suatu rencana pengembangan, dan strategi pengembangan pariwisata yang tepat bagi kawasan Sukamade.

## **II. TINJAUAN PUSTAKA**

### **2.1. Desain Strategi Perencanaan dan Pengembangan Objek Wisata**

Strategi perencanaan dan pengembangan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah segenap upaya yang dilakukan oleh pemerintah, pihak

pengelola, dan masyarakat untuk mengembangkan potensi suatu objek wisata (Wahyudi:2002). Dalam konteks strategi perencanaan dan pengembangan wisata sudah menjadi keharusan untuk menjadi suatu objek menjadi menarik dan diperlukan upaya-upaya yang konsisten dan kontinyu yang melibatkan banyak pihak.

Seperti telah diketahui bahwa 5 prinsip Pariwisata merupakan pedoman untuk pengembangan Pariwisata. Menurut Pranayoga (2004) “Untuk menghasilkan sebuah disain harus melalui beberapa tahapan atau proses disain yang dapat dijabarkan dalam 4 bagian proses meliputi :

1. *Site Analysis* ( Analisa Lokasi )  
Keunggulan diberikan pada analisa site menjawab kesadaran dan tanggung jawab terhadap lingkungan. Analisa site harus meliputi penelitian yang mendalam dari berbagai isu atau faktor lingkungan secara luas. Faktor tersebut meliputi :
  - a). *Climate* ( Iklim / Cuaca )
  - b). *Aspect* (Pertimbangan– pertimbangan)
  - c). *Topography* ( Keadaan Tanah)
  - d). Flora / Fauna
  - e). *Amenity* ( Potensi Alam )
  - f). *Context* ( Suasana, Keadaan )
  - g). *Statutory Authorities* (Perundang– undangan yang ada )

2. Masterplanning

Masterplanning dapat digambarkan secara umum sebagai *pentahapan, strukturisasi* dan *pengkarakteran* dari proyek. Masterplan berisi garis besar arah kebijaksanaan dan hal – hal yang pokok – pokok saja. Pokok

– pokok utama *masterplanning* meliputi :

a). *Zoning* ( Pendaerahan )

Di dalam lingkungan resort, distribusi dan keterkaitan dari potensi alam dan fasilitas terhadap site dan keterkaitan satu dengan lainnya sebaliknya diorganisasikan secara maksimum. Potensi alam sebaiknya dimanfaatkan sebagai unggulan.

b). *Circulation*

Berkaitan dengan hal di atas, perencanaan dari koordinasi sistem sirkulasi kendaraan bermotor dan manusia sangat penting. Jalan untuk orang/setapak/pedestrian sebaiknya terpisah dengan jalan masuk kendaraan bermotor jika dimungkinkan, dan sebaiknya betul – betul dipertimbangkan dalam syarat – syarat perencanaan, untuk meningkatkan kesadaran dan apresiasi pengguna ( wisatawan ) pada lingkungan resort.

c). *Parking*

Parkir sebaiknya didesain sedemikian rupa sehingga dapat meminimalkan dampak dari pergerakan kendaraan bermotor, pelayanan dan pergudangan.

d). *Building Density, Type and Layout*

Kualitas/ kelebihan kondisi lingkungan yang ada sebaiknya menghasilkan sebuah tipe pengembangan yang menyediakan beragam tipe ( 1 atau 2 lantai lebih ) dan lay out bangunan proses pengambilan keputusan tentang hal ini harus

menimbang dua faktor secara bersamaam yaitu pasar dan analisa finansial.

e). *Activity Centres, Recreation Facilities*

Pada area ini dapat digunakan untuk membangun *fokal point* dari kegiatan di dalam sesuatu pengembangan. Link di antara areal ini seringkali mendasari dari kerangka masterplan.

f). *Landscaping*

*Landscaping* akan menguatkan dan mempertinggi karakter proyek. Berhati – hati dalam memutuskan *landscaping* karena sangat vital/penting untuk kenyamanan pengunjung/ wisatawan dan seperti tak terpikirkan. Banyak orang sangat menikmati adanya pembaharuan melalui *landscaping* yang merupakan hasil apresiasi terhadap alam. Pengunjung yang membayar adalah “membeli” lingkungan bukan sekedar menggunakan bangunan/fasilitas. Keberhasilan sarana wisata adalah mengintegrasikan secara seksama antara lanskap dan arsitektur untuk mencapai konsistensi, kesatuan dan keunikan karakter proyek.

g). *Staging*

Komplek resort sering menggunakan bangunan bertahap. Pentahapan pembangunan di atur untuk meminimalisasikan resiko pembiayaan dengan memperluas fasilitas sesuai kebutuhan pengunjung/ wisatawan dan adanya peningkatan pendapatan.

Dampak lingkungan yang timbul dapat dikontrol selama masa konstruksi. Dengan jarak pentahapan pembangunan, umpamanya, gangguan lingkungan dapat direduksi dan proyek akan lebih cepat selesai.

### 3. *Architecture*

Dalam pengembangan, sentuhan arsitektur adalah hal utama yaitu dengan penggabungan karakter fasilitas Pariwisata. Analisa site tidak akan menentukan tipe/ciri arsitektural tapi beberapa aspek/faktor akan menjadi bahan pertimbangan dalam memutuskan ciri arsitektur. Pertimbangan utama arsitektural meliputi :

#### a). *Imagery* ( Perumpamaan )

*Imagery* adalah berbagai macam karakter arsitektur yang diadopsi untuk proyek. Suatu penekanan penting, bahwa *tidak ada suatu tipe imagery* yang baku untuk pengembangan Pariwisata. Agaknya, penentuan *imagery* melalui penyusunan masterplan adalah jawaban dan kesimpulan dan hasil dari analisa site yang dibahas terdahulu.

#### b). *Materials* ( Bahan Bangunan )

Pemilihan bahan bangunan akan ditentukan setelah pertimbangan *imagery* dilakukan, kesan penampakan, site dan rencana pemeliharaan.

#### c). *Interiors*

Dalam suatu kompleks resort perlu dipertimbangkan mendampingi/membandingkan interior dengan tampak luar bangunan dan ruang diantaranya. Konsisten kesan dari luar ke dalam sangat penting. Ruang dalam yang

besar/utama adalah jantung dan hati ( pusat ) dari keseluruhan komplek, dari tempat itu sampai diman orang – orang berjalan – jalan. Perlakukan terhadap ruang sebaiknya merupakan refleksi dari keunikan yang ada.

#### d). *Sympathy and Consistency of Detail* (Detail yang menarik dan konsisten)

Kualitas keseluruhan suatu pengembangan bergantung kepada semua aspek atau mempertimbangannya didalam pendekatan yang terintegrasi untuk mrnghasilkan disain yang menarik. Basis disain disusun dari studi yang mendalam dari site dan sekitarnya. Apa yang diharapkan suatu disain sebaliknya layak dan konsisten, perluasan dari prinsip masterplan sampai kepada pemilihan perlengkapan/perabotan dan daftar makanan.

### 4. *Detail Control Management*

Kualitas keseluruhan suatu pengembangan tergantung kepada semua aspek dalam seluruh pendekatannya untuk menghasilkan desain yang menarik.

## 2.2. Dampak Pengembangan Kawasan/ Objek Wisata

Menurut Yoeti (1983) mengatakan bahwa “perencanaan dan pengembangan pariwisata dimaksudkan untuk memperoleh dampak negatif bagi perkembangan ekonomi dan perdagangan pada daerah tujuan wisata”. Tetapi suatu industri pariwisata jangan lupa memprioritaskan faktor lingkungan dan sosial berdampingan dengan keinginan untuk mengembangkan perekonomian di daerah tujuan

wisata itu lebih banyak yang bersifat ekonomis.

Suatu obyek wisata tidak dapat berkembang sendiri tanpa adanya campur tangan dari manusia. Sesuai dengan Instruksi No.9 Tahun 1969 dikatakan dalam pasal 2, bahwa tujuan pengembangan kepariwisataan adalah :

- a). Meningkatkan pendapatan devisa pada khususnya dan pendapatan negara serta masyarakat pada umumnya, perluasan kesempatan serta lapangan kerja dan mendorong kegiatan industri-industri penunjang dan industri-industri sampingan lainnya.
- b). Memperkenalkan dan mendayagunakan keindahan alam dan kebudayaan Indonesia.
- c). Meningkatkan persaudaraan dan persahabatan Nasional dan Internasional.

Perkembangan kegiatan kepariwisataan daerah tertentu selalu akan memiliki pengaruh timbal balik dengan wilayah yang melingkupinya. Dalam konteks wawasan, pendekatan ini pun dapat diamati pada dua arah pendekatan yang dapat disimak berlakunya mekanisme pengembangan yang terjadi. Menurut Safrin (1999), terdapat dua dampak pengembangan pariwisata yang dapat dilihat dengan jelas, yaitu:

- (1) Kegiatan pengembangan kepariwisataan pada suatu daerah akan merupakan daya tarik dan daya dorong bagi berkembangnya masyarakat, daerah dan wilayah yang melingkupinya. Apapun, seberapa pun dan jenis yang bagaimana dari program-program pengembangan kepariwisataan

yang dilakukan pada suatu daerah tertentu akan berpengaruh kepada sumberdaya manusia dan sumberdaya alam/ lingkungan, maupun wilayah sekitarnya. Kemajuan kegiatan kepariwisataan akan mempengaruhi kemajuan kehidupan penduduk.

- (2) Sebagai suatu tata lingkungan kehidupan tertentu, daerah/wilayah sekitar tentu saja mengalami perkembangan dan kemajuan atas hasil kegiatan penduduk dan sektor-sektor kegiatan wilayah yang telah berjalan dalam kurun waktu tertentu. Dalam kondisinya yang seperti itu sudah tentu dapat digambarkan kebutuhan kegiatan kepariwisataan yang dapat diantisipasi menurut permintaan tertentu, seberapa besar pengembangan kepariwisataan diprogramkan di waktu yang akan datang.

Lebih Lanjut Spillane (2003) menyatakan bahwa untuk mengembangkan pariwisata perlu perencanaan yang cermat dan berbasis kemasyarakatan, maka ada beberapa saran yang perlu diperhatikan :

- 1). Semua rencana yang mengikutsertakan sumber daya lokal harus direncanakan dan diterapkan pada tingkat desa.
- 2). Harus mengintegrasikan masyarakat lokal sebagai mitra sejajar dalam disain dan pelaksanaan.
- 3). Masyarakat lokal harus berpendidikan, sehingga dapat memberikan apa arahan-arahan mengenai konservasi dan dalam hal manajemen dan administrasi.
- 4). Di antara sumber daya lokal yang dapat dimanfaatkan adalah keterampilan penduduk, pekerja,

pemandu, bahan lokal yang dapat dimanfaatkan.

- 5). Rancangan pembangunan harus sesuai dengan kondisi kehidupan masyarakat setempat, struktur sosial, pandangan budaya dan pola organisasi kemasyarakatan.
- 6). Penyandang dana harus memahami dukungan finansial untuk jangka panjang dan berkesinambungan untuk pelestarian dan usaha menjalankan fasilitas pariwisata.
- 7). Perencanaan diarahkan untuk menarik wisatawan yang berwawasan lingkungan, tanpa kemewahan dan fasilitas yang mahal. Wisatawan yang diharapkan adalah orang yang mencari pemahaman, menikmati alam dan budaya yang asli (*authentic*).
- 8). Partispasi pemerintah dan kelompok konservasi sangat dibutuhkan baik dalam dukungan finansial maupun pembinaan terhadap masyarakat lokal.

### III. METODE PENELITIAN

#### 3.1. Variabel penelitian

Adapun variabel yang digunakan dalam penelitian adalah

- a. Strategi Pengembangan
- b. Perencanaan pariwisata

#### 3.2. Jenis dan Sumber data

##### 3.2.1 Jenis Data

###### a. Data Kualitatif

Data kualitatif adalah data yang hanya dapat digambarkan dengan kata-kata atau uraian daya dukung masyarakat terhadap pengembangan obyek, persepsi masyarakat terhadap pengembangan objek wisata serta

dampak yang diakibatkan oleh pengembangan pariwisata.

- b. Data Kuantatif adalah data yang berupa angka-angka dan dapat dihitung, dalam hal ini jumlah kunjungan wisatawan, jumlah inventarisasi sarana dan prasarana di objek wisata Sukamade, jumlah atraksi wisata, jumlah pendapatan yang dihasilkan dari tiket masuk, penyewaan sarana prasarana wisata dan sebagainya.

##### 3.2.2. Sumber Data

###### a. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari pihak pertama yaitu Kepala Taman Nasional Sukamade, Kepala desa Sarongan, Dinas Pariwisata dan Bappekab Banyuwangi, serta Tokoh Masyarakat.

###### b. Data Sekunder

Adalah data yang diperoleh dari pihak-pihak tertentu berupa pencatatan-pencatatan formal dan bukan merupakan sumber pertama misalnya data diperoleh dari Balai Konservasi Kawasan Sukamade, Dinas Pariwisata dan budaya Kabupaten Banyuwangi, BPS, dan Monografi Desa sekitar kawasan Sukamade Banyuwangi.

#### 3.3. Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini data dikumpulkan dengan metode-metode sebagai berikut :

##### a. Observasi

Adalah cara pengumpulan data dengan pengamatan secara langsung terhadap objek yang akan diteliti di lokasi penelitian. Data yang dikumpulkan

dari observasi adalah data mengenai potensi objek wisata Sukamade.

b. Wawancara Berstruktur

Adalah pengumpulan data yang akan dilakukan dengan menggunakan daftar pertanyaan yang telah dipersiapkan terlebih dahulu atau sebelumnya bagi responden kunci. Responden dalam penelitian ini adalah Kepala Taman Nasional, Kepala Balai Konservasi Kabupaten Banyuwangi, Kepala Dinas Pariwisata Banyuwangi, Camat, Kepala Desa, Tokoh Masyarakat, Tokoh Agama, dan Ketua Kelompok Sadar Wisata Data yang diperoleh ini adalah bersifat data Primer.

c. Studi Kepustakaan

Adalah pengumpulan data yang dilakukan dengan cara menelaah atau mengkaji beberapa buku-buku, literatur-literatur sebelumnya yang ada referensinya dengan riset yang dilakukan.

d. Kuesioner

Dengan menyebarkan daftar pertanyaan untuk diisi oleh masyarakat Desa Sarongan, Kecamatan Pasanggaran, Kabupaten Banyuwangi.

### 3.4. Teknik Pengambilan Sampel

Dalam penelitian ini populasinya adalah masyarakat Desa Sarongan, Kecamatan Pasanggaran, Kabupaten Banyuwangi.

Berdasarkan data monografi Desa Sarongan dengan jumlah penduduk di wilayah desa 4.612 orang, dengan jumlah kepala keluarga 1.056 KK.

#### 3.4.1 Cara Pengambilan Sampel Untuk Masyarakat

Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat Desa Sarongan, Kecamatan Pasanggaran, Kabupaten Banyuwangi. Berdasarkan monografi desa, jumlah populasi Desa Sarongan, Kecamatan Pasanggaran, Kabupaten Banyuwangi adalah 4.612 terdiri dari 1.762 laki-laki dan 2.850 perempuan dengan jumlah Kepala Keluarga 1.056 yang terdiri dari 5 Dusun. Untuk pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah dengan teknik *Proporsional Random Sampling*. Metode ini dipergunakan untuk dapat memberikan gambaran secara tepat akan sifat-sifat populasi yang heterogen dimana populasi harus dibagi ke dalam lapisan-lapisan (strata) yang seragam. Setiap lapisan dapat diambil secara acak. Dalam metode *Proporsional Random Sampling*, sampel penelitian diambil berdasarkan jenis pekerjaan. Sampel untuk masyarakat diambil sebanyak ( 10 % ) dari jumlah populasi di mana sampel didasarkan pada mata pencaharian.

**Tabel 3.1 Sampel Penelitian Masyarakat Desa Sarongan Kabupaten Banyuwangi**

	<b>Mata Pencaharian</b>	<b>Jumlah Populasi (KK)</b>	<b>Persentasi (10%)</b>
1.	Petani	912	91
2.	Buruh Tani/Perkebunan	1051	105
3.	ABRI	2	0.2
4.	POLRI	2	0.2
3.	Pegawai Swasta	1065	106
4.	Pegawai Negeri	28	3
5.	Pedagang	25	3

**Sumber Data: Monografi Desa Sarongan, 2007**

Dari data di atas dapat diketahui bahwa jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 320 orang masyarakat Desa Sarongan.

#### 4.5. Tahap Analisis Data

Ada beberapa cara yang dipergunakan dalam analisis data yang diperoleh dilapangan yaitu :

##### a. Analisis Deskriptif

Metode ini digunakan untuk menggambarkan, menjelaskan dan menguraikan data hasil observasi dan data hasil wawancara di lapangan.

##### b. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik Deskriptif digunakan untuk menganalisis data persepsi masyarakat Desa Sarongan.

##### c. Analisis SWOT

Pendekatan analisis SWOT digunakan untuk menganalisis mengenai kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman yang dimiliki oleh objek wisata Sukamade Banyuwangi.

Analisis SWOT dalam penelitian ini digunakan untuk mengkaji strategi perencanaan dan pengembangan pariwisata Sukamade di Kabupaten

Banyuwangi, menyangkut kekuatan, kelemahan, peluang dan masalah ancaman dalam usaha-usaha pengembangannya sehingga akhirnya akan memberikan kontribusi bagaimana strategi pengembangannya ke depan.

a. Kekuatan: adalah hal-hal yang terdapat di objek wisata Sukamade dan menjadi kelebihan sehingga layak untuk dikembangkan.

b. Kelemahan: adalah hal-hal yang dapat menghambat pengembangan potensi objek wisata Sukamade, sehingga perlu dipertimbangkan dan harus ditangani dalam pengembangannya.

c. Peluang: adalah kondisi yang dapat mendatangkan keuntungan (profit) bila dapat memanfaatkannya secara positif. Peluang bagi pengembangan objek wisata Sukamade saat ini sangat besar yaitu berpeluang sebagai wisata pendidikan (penelitian) dan juga Agrowisata karena mempunyai wilayah perkebunan yang luas.

- d. Tantangan: adalah kondisi yang bila dibiarkan akan merupakan faktor yang berpengaruh terhadap ketidak berhasilan yang harus diwaspadai. Tantangan yang dimaksud adalah meliputi hambatan-hambatan yang dialami dalam proses pengembangan, misalnya daya dukung masyarakat yang rendah, sarana dan prasarana penunjang objek.

#### IV. PEMBAHASAN

##### 4.1 Gambaran Umum Kabupaten Banyuwangi

Banyuwangi merupakan kabupaten yang terletak diujung paling timur propinsi Jawa Timur. Disebelah utara, Banyuwangi berbatasan dengan kabupaten Situbondo, disebelah barat berbatasan dengan kabupaten Jember dan Bondowoso, sebelah timur selat Bali serta disebelah selatan berbatasan dengan Samudra Hindia. Secara geografis Banyuwangi terletak pada koordinat  $7^{\circ} 45' 15-80^{\circ} 43,2$  lintang selatan dan  $113^{\circ} 38, 10'$  bujur timur.

Banyuwangi didiami oleh berbagai suku daerah. *Using* adalah suku asli Banyuwangi, suku ini memiliki bahasa tersendiri. Suku Jawa merupakan mayoritas yang mendiami Banyuwangi. Disamping itu, suku Madura, Bali dan Banjar juga ada. Keaneragaman pemandangan alam, kekayaan seni dan budaya serta adat tradisi Banyuwangi merupakan mahkota yang harus di pelihara dan ditunjukkan kepada dunia luar, sehingga potensi itu dapat bermanfaat baik untuk masyarakat maupun pemerintah dalam meningkatkan pendapatan asli daerah (PAD).

##### 4.2 Gambaran Lokasi Penelitian Pantai Sukamade

Pantai Sukamade berada di Pesanggaran yang merupakan salah satu kecamatan yang ada di Banyuwangi bagian selatan dan memiliki kekayaan alam, seni dan budaya yang unik antara lain; pantai lampon. Pantai Rajeg Wesi, Pantai pancer, Teluk Hijau dan Pantai Sukamade. Jarak pantai Sukamade kira-kira 97 km ke arah Barat Daya dari Banyuwangi. Pantai Sukama merupakan pantai yang tenang dan indah. Pada awalnya pantai ini ditemukan oleh Belanda pada tahun 1927, sehingga sampai saat ini sebagian besar wisatawan asing yang datang ke pantai Sukamade adalah berasal dari negara Belanda yaitu sekitar 75%. Disepanjang perjalanan ke pantai Sukamade, terdapat perkebunan karet, kopi dan coklat yang ditanam di atas tanah perkebunan seluas 1.200 Ha.

##### 4.3 Sarana dan Prasarana Yang Sangat Dibutuhkan Wisatawan di Obyek Wisata Sukamade

Sarana dan prasarana penunjang kepariwisataan mutlak diperlukan khususnya bagi kawasan wisata yang dapat mendatangkan keuntungan atau devisa bagi negara. Meningkatnya jumlah kunjungan wisatawan akan dipengaruhi oleh adanya sarana dan prasarana yang tersedia sebagai faktor yang dapat memberikan kepuasan bagi mereka. Adapun sarana dan prasarana yang harus ada di suatu obyek wisata Sukamade terdiri dari: Jalan, Akomodasi dan restoran, Listrik, Telekomunikasi, *Entertainment*, Air, *Souvenir Shop* dan sesuatu yang menarik dapat dilihat sebagai atraksi wisata (*Sigth Seeing*).

Obyek wisata unggulan di kabupaten Banyuwangi pertama adalah Kawah Ijen (*Ijen View*) dengan jumlah kunjungan wisatawan baik lokal dan mancanegara adalah sebesar 17.074 wisatawan selama kurun waktu 5 tahun, dengan rata-rata kunjungan pertahun berjumlah 3.414 wisatawan. Obyek wisata Plengkung yang menduduki urutan kedua dengan jumlah wisatawan selama kurun waktu 5 tahun adalah sebesar 69.194 wisatawan dengan rata-rata kunjungan sebesar 13.838 wisatawan pertahun.

Wisata unggulan ketiga yaitu kawasan wisata Sukamade dengan jumlah wisatawan dalam kurun waktu 5 tahun adalah sebesar 8.947 wisatawan dengan rata-rata kunjungan pertahun adalah sebesar 1.789 wisatawan. Sehingga untuk mengetahui trend terhadap tingkat kunjungan wisatawan dari ke tiga obyek wisata unggulan di kabupaten Banyuwangi dalam setiap tahun dapat dilihat pada tabel berikut.

Ketiga obyek wisata unggulan tersebut cenderung mengalami penurunan jumlah kunjungan wisatawan, khususnya obyek wisata Sukamade, hal ini disebabkan karena kualitas dan kuantitas sarana dan prasarana penunjang kepariwisataan di lokasi obyek wisata belum maksimal, sehingga mengurangi motivasi wisatawan berkunjung.

Sukamade memiliki potensi wisata dan atraksi wisata yang harus dipertahankan diantaranya adalah mempunyai atraksi wisata berupa *long track* dan *short track*, melihat penyu yang sedang bertelur, penangkaran dan penetasan telur penyu. Selain itu Sukamade sebagai tempat wisata dengan aneka macam jenis penyu yang terdiri dari: penyu Lekang (*lepidochelys Olivacea*), penyu Sisik (*eretmochelys Imbricata*), penyu Hijau (*Chelonia Mydas*), penyu Tempayan (*Caretta Caretta*), penyu Pipih (*Inatator Depressus*) dan penyu Belimbing (*Dermochelys Coriacea*).

**Tabel 4.1 Tingkat Kunjungan Wisatawan ke Masing-Masing Obyek Wisata Unggulan Kabupaten Banyuwangi Periode Tahun 2002-2006.**

No	Nama Obyek Wisata	Periode tahun					Jumlah
		2002	2003	2004	2005	2006	
1	Kawah Ijen	6.187	3.947	2.421	1.601	2.918	17.074
2	Plengkung	17.913	16.217	14.571	7.868	12.625	69.194
3	Sukamade	2.443	1.965	1.963	1.479	1.097	8.947
Total		26.543	22.129	18.955	10.948	16.640	95.215

**Sumber: Kantor Dinas Pariwisata dan Budaya Kabupaten Banyuwangi, 2007**

Berdasarkan tabel 4.1, maka dari ketiga wisata unggulan tersebut, Plengkung merupakan obyek wisata yang menduduki urutan pertama dengan jumlah kunjungan wisatawan selama 5 tahun berjumlah 69.194 wisatawan (mancanegara dan domestik).

#### **4.4 Strategi Pengembangan Sukamade Sebagai Daerah Tujuan Utama di Kabupaten Banyuwangi.**

Strategi pengembangan suatu kawasan pariwisata khususnya kawasan wisata Sukamade, terlebih dahulu harus

dianalisis dampak-dampak yang ditimbulkan baik yang bersifat positif maupun negatif, sehingga dengan adanya analisis dampak tersebut dapat ditemukan suatu strategi pengembangan dan perencanaan pariwisata yang tepat di obyek wisata Sukamade.

1). Dampak-dampak positif pengembangan pariwisata obyek wisata Sukamade adalah sebagai berikut:

- a) Menambah lapangan kerja bagi masyarakat sekitar dalam menunjang pengembangan obyek wisata Sukamade.
- b) Pengembangan kawasan wisata Sukamade didasarkan pada kondisi lingkungan dan bersifat pariwisata alternatif yaitu menyesuaikan dengan kondisi dan daya dukung (*carrying capacity*).
- c) Mampu meningkatkan motivasi wisatawan berkunjung dengan adanya atraksi wisata penyu bertelur.
- d) Keindahan alam, berbagai jenis satwa yang ada di hutan dan pantai Sukamade yaitu berbagai macam jenis penyu yang merupakan atraksi wisata dalam meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan berkunjung.
- e) Meningkatkan dukungan masyarakat sekitar terhadap pengembangan kawasan wisata Sukamade dengan ikut serta menjaga kelestarian satwa penyu di pantai Sukamade.

2). Dampak-dampak negatif pengembangan pariwisata obyek wisata Sukamade adalah sebagai berikut:

- a) Adanya peluang tindak kriminalitas seperti pencurian kayu hutan, satwa yang dilindungi dan pencurian jenis penyu di pantai Sukamade.
- b) Rendahnya minat investor untuk pengembangan kawasan wisata Sukamade, hal ini karena adanya pro kontra antar Pecinta alam dengan Pemerintah Daerah terhadap pengembangan kawasan wisata Sukamade.

Sehingga jika dianalisis antar dampak positif dan dampak negatif terhadap pengembangan obyek wisata Sukamade, ternyata lebih dominan dampak positifnya. Maka Sukamade layak untuk dikembangkan sebagai obyek wisata unggulan yang mampu memberikan keuntungan bagi masyarakat dan pemerintah.

Adapun potensi dan daya dukung kawasan wisata Sukamade sebagai salah satu obyek wisata yang diminati oleh wisatawan asing dan domestik, hal ini tidak terlepas dari faktor kekuatan (*strength*) yang dimiliki oleh obyek wisata Sukamade yang membedakan dengan kawasan wisata lain yaitu potensi alam, panorama, jenis flora dan fauna yang hidup serta mempunyai potensi sebagai wisata agrowisata. Untuk mengetahui kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman maka sangatlah penting adanya analisis SWOT tentang” Strategi perencanaan dan pengembangan pariwisata Sukamade di Kabupaten Banyuwangi.

#### 4.4.1 Analisis Kekuatan, Kelemahan, Peluang dan Ancaman (SWOT) Terhadap "Strategi Pengembangan Sukamade Sebagai Daerah Tujuan Wisata Utama di Kabupaten Banyuwangi".

##### 1. Kekuatan (*strength*)

- a) memiliki panorama dan keindahan alam yang sangat indah
- b) memiliki keanekaragaman flora dan fauna baik yang hidup di darat, hutan dan pantai
- c) meningkatnya daya dukung dan partisipasi masyarakat sekitar, khususnya masyarakat Desa Sarongan
- d) atraksi wisata penyu bertelur, penangkaran dan pengembalian penyu ke pantai

##### 2. Kelemahan (*weakness*)

- a) kurangnya dana pengembangan kawasan wisata Sukamade
- b) minimnya sumber daya manusia pengelola obyek wisata
- c) minimnya kualitas akses jalan menuju kawasan
- d) peran serta masyarakat secara umum, masih belum optimal
- e) minimnya sarana promosi pariwisata Sukamade

##### 3. Peluang (*opportunity*)

- a) potensi sumber daya alam Sukamade masih berpotensi untuk dikembangkan lebih baik dan profesional

- b) berpotensi dalam meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan
- c) berpotensi menjadi obyek wisata agrowisata, wisata pendidikan dan penelitian

##### 4. Ancaman (*threats*)

- a) kontribusi pemerintah masih rendah dan justru menghambat perkembangan dan kemajuan obyek wisata Sukamade
- b) sarana dan prasarana pariwisata yang ada di Sukamade masih belum memiliki kualitas optimal
- c) meningkatnya jumlah kriminalitas dari penduduk atau wisatawan yang berkunjung.

Mengacu pada analisis SWOT maka Strategi Pengembangan dan Perencanaan Pariwisata di Obyek Wisata Sukamade Kabupaten Banyuwangi adalah sebagai berikut:

##### 1. Strategi SO

- a. mengelola obyek wisata secara profesional untuk meningkatkan kualitas pariwisata dalam meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan
- b. memanfaatkan sumber daya alam sesuai dengan daya dukung (*carrying capacity*)
- c. memanfaatkan dan meningkatkan sarana dan prasarana pariwisata

##### 2. Strategi WO

- a. meningkatkan dana pengembangan obyek wisata dengan cara kerjasama dengan pemda

- b. mengelola pendapatan dari hasil tiket dan penyewaan sarana dan prasarana secara profesional
  - c. membangun akses jalan
- 3. Strategi ST**
- a. meningkatkan kualitas dan kuantitas SDM pengelola
  - b. meningkatkan kualitas dan kuantitas sarana dan prasarana
  - c. meningkatkan sistem pemasaran dan promosi
  - d. meningkatkan sistem keamanan di sekitar obyek wisata

pemerintah harus meningkatkan program bantuan belajar bagi masyarakat atau penduduk yang tidak mampu baik secara ekonomi untuk melanjutkan ke tingkat pendidikan yang lebih tinggi. Hal ini mengingat betapa pentingnya pendidikan dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dalam rangka meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Untuk mengetahui tingkat pendidikan penduduk Desa sarongan Sukamade, dapat dilihat pada tabel 4.2 berikut ini.

**Tabel 4.2 Tingkat Pendidikan Masyarakat Desa Sarongan Periode Tahun 2007**

<b>N0</b>	<b>TINGKAT PENDIDIKAN</b>	<b>JUMLAH</b>
1	Belum sekolah	284
2	Tidak sekolah	281
3	Tidak tamat sekolah dasar (SD)	880
4	Tamat sekolah dasar (SD)	2.165
5	Tamat sekolah menengah tingkat pertama (SMP)	1.351
6	Tamat sekolah menengah tingkat pertama (SMA)	901
7	Tamat akademi/perguruan tinggi	15

**Sumber: Kantor desa Sarongan, 2007**

**4. Strategi WT**

- a. meningkatkan dana pengembangan obyek wisata dengan cara kerjasama pemda, pemerintah pusat serta dengan investor
- b. membangun infrastruktur dan suprastruktur pariwisata Sukamade

**4.4.2 Strategi Pengembangan Sukamade Sebagai Daerah Tujuan Wisata Utama di Kabupaten Banyuwangi.**

Untuk menunjang kesuksesan pengembangan dan perencanaan pariwisata Sukamade, terlebih dahulu

Berdasarkan tabel 4.2 maka sekitar 36,8% atau 2.165 penduduk berpendidikan Sekolah Dasar dan 22,9% berpendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP). Maka untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia, masyarakat perlu sadar terhadap pentingnya pendidikan untuk menciptakan kecerdasan bangsa, sehingga dengan adanya program pendidikan mampu membantu pencapaian pariwisata yang berkualitas sesuai dengan harapan.

Adapun strategi pengembangan dan perencanaan pariwisata di obyek wisata Sukamade yang harus diterapkan adalah sebagai berikut:

1. kawasan wisata Sukamade, harus mampu mendorong pembangunan pariwisata yang ramah lingkungan terutama untuk pengembangan ekowisata
2. harus diusahakan adanya pengembangan dan perencanaan wisata bahari, hal ini harus dilakukan mengingat pengembaganan wisata bahari sangat prospek baik dilihat dari aspek sumber daya alam Sukamade maupun aspek permintaan (pasar)
3. harus mampu meningkatkan pengembangan terhadap kualitas sumber daya manusi (SDM) khususnya dalam bidang pariwisata untuk membantu menciptakan pariwisata yang berkualitas yang mampu memberikan dampak positif bagi masyarakat
4. diusahakan pariwisataan Sukamade, dapat meningkatkan peran serta masyarakat lokal khususnya dalam pengembangan dan perencanaan pariwisata Sukamade. Hal ini dilakukan pada berbagai tahap pembangunan yaitu mulai dari tahap perencanaan, tahap pelaksanaan dan tahap penikmatan hasil pengembangan kawasan wisata
5. pariwisata di Sukamade Kabupaten Banyuwangi, harus diusahakan sebagai pariwisata yang berbasis kerakyatan (*community based tourism*) dengan melibatkan masyarakat lokal, mengutamakan kepentingan masyarakat serta harus menjamin meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan adanya peluang kerja yang seluas-luasnya dalam mengatasi pengangguran
6. hasil pembangunan dan pengembangan kawasan pariwisata Sukamade, hendaknya harus mendorong terciptanya pemerataan bagi masyarakat secara luas
7. dalam mengatasi kesenjangan atau perbedaan yang terlalu mencolok antara wisatawan dengan masyarakat lokal, maka hendaknya masyarakat lokal harus diberikan pendidikan, pemahaman dan aspirasi terhadap budaya asing/wisatawan demikian sebaliknya wisatawan juga harus diberikan informasi tentang kebudayaan masyarakat lokal, perlu adanya standarisasi internasional bila terjadi perbedaan kebudayaan antara masyarakat lokal dan wisatawan serta rasio wisatawan dan masyarakat harus harmonis
8. wisatawan yang ada harus menghormati kebudayaan, pandangan hidup dan perilaku masyarakat lokal, rencana pembangunan dan operasional pariwisata harus bersifat lintas sektoral, terintegrasi, melibatkan pemerintah dan masyarakat lokal serta memberikan keuntungan bagi masyarakat secara luas.

9. pariwisata harus secara adil dan wajar dalam pendistribusian keuntungan dan biaya antara pelaku industri dan masyarakat lokal serta seluruh tahap pengembangan dan pelaksanaan pariwisata harus dilakukan penilaian secara hati-hati, monitoring program mediasi/penyelesaian sengketa dengan memberikan masyarakat lokal maupun pihak lain

Selain strategi pengembangan tersebut yang harus diterapkan bagi kawasan wisata Sukamade, juga perlu adanya faktor-faktor pendukung secara umum untuk meningkatkan kualitas pariwisata Sukamade dalam meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan yang justru dapat meningkatkan pendapatan bagi masyarakat dan pemerintah daerah yang terdiri dari:

1. keindahan alam dan iklim kawasan wisata Sukamade
2. sifat-sifat dari masyarakat sekitar dan kebudayaan khususnya desa Sarongan
3. fasilitas-fasilitas penginapan, rekreasi dan pendidikan di kawasan wisata Sukamade
4. infrastruktur di obyek wisata Sukamade
5. tingkat pelayanan pelaku industri pariwisata di kawasan wisata Sukamade
6. fasilitas komersial dan perbelanjaan yang harus ada di obyek wisata Sukamade
7. sikap masyarakat lokal dan pelaku industri pariwisata Sukamade terhadap wisatawan

8. kemudahan masuk daerah obyek wisata Sukamade, dengan pembangunan akses jalan yang baik

Faktor - faktor pendukung tersebut akan lebih sempurna jika ditunjang oleh unsur –unsur sosio budaya yang terdiri dari:

1. Kerajinan masyarakat lokal
2. Bahasa asli daerah
3. Tradisi-tradisi
4. Gastronomi
5. Kesenian/musik
6. Sejarah
7. Pekerjaan
8. Arsitektur
9. Agama
10. Pendidikan
11. Mode/kostum
12. Waktu luang (*leisure time*)

## V. KESIMPULAN DAN SARAN

### 5.1. Kesimpulan

Kesimpulan dalam penelitian ini berdasarkan pada data yang diperoleh selama kegiatan penelitian dan telah di analisa, sehingga dapat ditemukan jawaban dari permasalahan yang dikemukakan. Penelitian ini menggunakan metode deduktif yaitu menggambarkan hal-hal yang bersifat umum kemudian menilai suatu hal yang bersifat khusus yaitu mengenai Strategi pengembangan dan perencanaan pariwisata obyek wisata Sukamade di Kabupaten Banyuwangi. Dari pembahasan mengenai Strategi pengembangan dan perencanaan pariwisata obyek wisata Sukamade di Kabupaten Banyuwangi, melalui analisis SWOT yang menganalisis kekuatan, kelemahan, peluang dan

ancaman, sehingga dapat disimpulkan sebagai berikut:

#### 1. Strategi SO

- a. mengelola obyek wisata secara profesional untuk meningkatkan kualitas pariwisata dalam meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan
- b. memanfaatkan sumber daya alam sesuai dengan daya dukung (*carrying capacity*)
- c. memanfaatkan dan meningkatkan sarana dan prasarana pariwisata

#### 2. Strategi WO

- a. meningkatkan dana pengembangan obyek wisata dengan cara kerjasama dengan pemda
- b. mengelola pendapatan dari hasil tiket dan penyewaan sarana dan prasarana secara profesional
- c. membangun akses jalan
- d. meningkatkan sistem promosi

#### 3. Strategi ST

- a. meningkatkan kualitas dan kuantitas SDM pengelola
- b. meningkatkan kualitas dan kuantitas sarana dan prasarana
- c. meningkatkan sistem pemasaran dan promosi
- d. meningkatkan sistem keamanan di sekitar obyek wisata

#### 4. Strategi WT

- a. meningkatkan dana pengembangan obyek wisata dengan cara kerjasama pemda, pemerintah pusat serta dengan investor
- b. membangun infrastruktur dan suprastruktur pariwisata Sukamade

## 5.2 Saran

Adapun saran-saran yang dapat disampaikan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut;

- 1). pengembangan kawasan wisata Sukamade memerlukan dukungan dana yang cukup besar, maka perlu adanya bantuan dana baik dari Pemerintah Daerah, Dinas pariwisata dan kebudayaan, Investor bahkan dari pengelolaan pendapatan dari tiket masuk, biaya parkir, biaya penyewaan sarana dan prasana bagi wisatawan baik hotel harus dikelola secara profesional
- 2). kualitas sumber daya manusia khususnya pengelola obyek dan masyarakat sekitar sebagai pendukung pariwisata harus terus ditingkatkan baik melalui pendidikan dan latihan di bidang pariwisata.
- 3). perlunya pembangunan jalan sebagai sarana utama yang dapat mempengaruhi motivasi wisatawan mau kembali berkunjung sebagai obyek wisata yang diminati
- 4). peran serta dan dukungan masyarakat lokal perlu ditingkatkan guna menciptakan kualitas pelayanan untuk menciptakan kepuasan wisatawan
- 5). sarana promosi pariwisata Sukamade perlu dilakukan secara terus menerus dan lebih profesional melalui media elektronik, media cetak, teknologi informasi (IT) untuk memudahkan calon wisatawan memperoleh informasi yang seluas-luasnya tentang obyek wisata Sukamade
- 6). kuantitas dan kualitas sarana prasarana kepariwisataan Sukamade perlu di kembangkan

7). Sukamade merupakan kawasan wisata yang dilindungi oleh Taman Nasional Meru Betiri, oleh karena itu seharusnya tidak hanya berfokus pada peningkatan jumlah kunjungan wisatawan, namun perlu juga dipikirkan tentang keberadaan, kelestarian ekosistem, satwa yang dilindungi dan jangan sampai punah akibat dari pihak-pihak yang tidak bertanggung jawab.

Sumber Rejo Dalam Kegiatan Pariwisata di Objek Wisata Pantai Watu Ulo Kabupaten Jember. Jember: AKPAR Muhammadiyah Jember

Spillane, James J. 2003. Kontribusi Pemikiran Pengembangan Ecotourism di Propinsi Papua. Jakarta: Pusat Penelitian dan Pengabdian pada Masyarakat Sekolah Tinggi Pariwisata Trisakti

#### DAFTAR PUSTAKA

Pranayoga. 2004. Desain Perencanaan dan landscape Pariwisata. Surabaya: STP Satya Widya Surabaya

Wahyudi, Hendro. 2003. Prospek Pengembangan Kawah Ijen Sebagai Objek Wisata Alam di Kabupaten Banyuwangi. Jember: Penelitian Dikti AKPAR Muhammadiyah Jember

Rangkuti, Freddy. 2001. Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama

Yoeti, Oka. 1983. Perencanaan dan Pengembangan Pariwisata. Bandung: Angkasa  
..... .1997. Perencanaan dan Pengembangan Pariwisata. Pradnya Paramitha: Jakart

Safrin, Acho. 1999. Pengembangan Pariwisata Berbasis pada Kerakyatan. Program Studi Pariwisata Universitas Udayana Bali.

Setiawan, Agus. 2004. Peranan Partisipasi Masyarakat